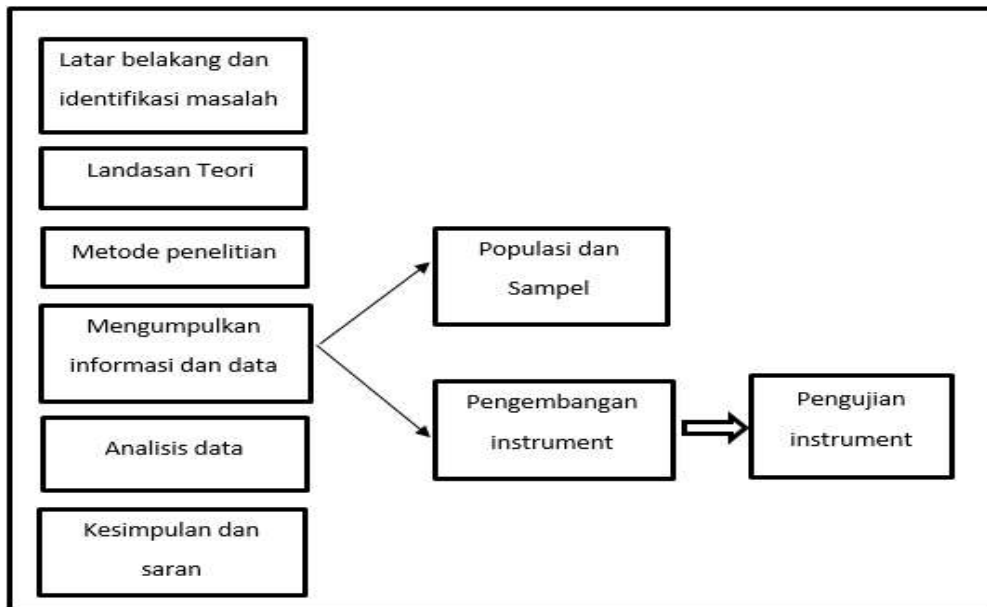


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Yusuf (2016:26), penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, objektif dan masuk akal dengan mengendalikan atau tidaknya bermacam-macam aspek berupa variabel yang mengandung fenomena, peristiwa dan fakta guna untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data primer dari penyebaran kuesioner kepada responden dengan skala angka sebagai indikator penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Ilustari gambar di atas menjelaskan langkah-langkah pengembangan penelitian. Diawali dengan peneliti merumuskan masalah penelitian yang akan dijadikan landasan keseluruhan penelitian. Selanjutnya, Peneliti Menyusun kerangka teori yang kokoh yang akan di jadikan sebagai landasan penelitian. Setelah landasan teori ditetapkan, tahap selanjutnya dengan melakukan perumusan hipotesis untuk dijadikan pemandu penelitian.

Pengumpulan data kemudian dilakukan yang terdiri dari dua jenis aspek yaitu pengumpulan tentang populasi yang diteliti dan pemilihan sample yang representif. Kemudian di waktu yang bersamaan peneliti juga mengembangkan instrument yang di butuhkan sebagai fasilitas pengumpulan data yang efektif Setelah data yang di butuhkan telah di peroleh, analisi mendalam di lakukan guna unyuk memungkinkan peneliti menyimpulkan penelitian yang di dasarkan dengan bukti yang telah dikumpulkan. Terakhir, penelitian ini akan berpuncak pada penyajian kesimpulan yang komprehensif dan memberi saran berdasarkan temuan-temuan yang di peroleh di penelitian.

3.2 Operasional Variabel

Penelitian memiliki kaitan yang kuat dengan variabel. Penelitian menggunakan variabel sebagai aspek dari permasalahan yang akan di teliti Dan memberikan pembuktian kebenaran dari fakta dari hasil, kesimpulan dan penyelesaian. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan pengukuran menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yakni:

3.2.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan (Y). Variabel dependen atau yang sering di sebut variabel terikat. Menurut Wilestari & Rahmadhani (2020), kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan memuat 4 indikator dengan mengumpulkan data menggunakan skala likert 1 sampai 5 point:

Tabel 3. 1 Indikator Variabel Dependen

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1.	Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak adalah sikap patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan,	1. Menyampaikan SPT tepat waktu 2. Tidak mempunyai tunggakan pajak 3. Tidak pernah di jathi sanksi pajak 4. Patuh untuk menghitung dan membayar pajak.	Skala Likert 1,2,3,4,5

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yakni variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dapat di katakana juga bahwa variabel independen adalah variabel yang mengakibatkan perubahan terhadap variabel dependen. (Elvera, 2021:43). Penelitian ini memakai 3 variabel independen yaitu: Pengetahuan Perpajakan (X1), Insentif Pajak (X2) dan Sanksi Perpajakan (X3)

Tabel 3.2 Indikator Variabel Indenpenden

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1.	Pengetahuan Perpajakan (X1) (Harahap & silalahi, 2021)	Pengetahuan perpajakan adalah tingginya ilmu wajib pajak tentang perpajakan mengenai hal-hal yang wajib dilakukan wajib pajak berdasarkan ketentuan umum undang-undang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai prosedur pembayaran 2. Pengetahuan tujuan dan fungsi pajak 3. Pengetahuan tentang sistem perpajakan 4. Pengetahuan lokasi pembayaran pajak 	Skala Likert 1,2,3,4,5
2.	Insentif Pajak (X2) (Santoso & Djati, 2022)	Insentif pajak merupakan sebuah fasilitas dari pemerintah untuk bisa menarik pajak dengan memberikan kemudahan dan beberapa tawaran program pajak yang menguntungkan wajib pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meringankan beban wajib pajak 2. Mengedukasi manfaat nyata pajak 3. Mengurangi beban biaya 4. Meningkatkan kepatuhan pajak 	Skala Likert 1,2,3,4,5

3.	<p style="text-align: center;">Sanksi Perpajakan (X3)</p> <p style="text-align: center;">(Herlina, 2020)</p>	<p>Sanksi Perpajakan adalah untuk mendisiplinkan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya yakni membayar pajak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi bersifat jelas 2. Pengenaan sanksi harus tegas tanpa adanya kompromi 3. Pemberian sanksi harus sesuai dengan ukuran pelanggaran (seimbang) 4. Sanksi harus memberikan efek jera bagi pelanggar pajak 	<p>Skala Likert</p> <p style="text-align: center;">1,2,3,4,5</p>
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan orang atau individu tertentu yang akan di deskripsikan yang mungkin bisa jadi di batasi oleh karakteristik lainnya. (Roflin & Andriyani, 2021:46). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah wajib pajak bumi dan bangunan yang berkedudukan di kota batam yaitu sebanyak 253.323 yang terdaftar di Bapenda Batam

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari banyaknya karakteristik yang di miliki populasi. Jika ukuran populasi besar dan peneliti tidak dapat meninjau semua yang terdapat pada populasi, mungkin disebabkan keterbatasan biaya,

waktu dan tenaga, peneliti bisa menggunakan sampel yang didapatkan dari populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. (Sugiyono, 2016:81)

Penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan tidak memberi peluang yang setara bagi setiap bagian anggota populasi. Dan menggunakan metode purposive sampling yakni metode penarikan sampel berdasarkan beberapa kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penelitian ini adalah sampel yang memiliki pemahaman terhadap Pajak Bumi dan Bangunan dan merupakan wajib pajak yang melaporkan Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Batam.

Besar sampel yang di tarik dalam penelitian ini ditentukan dengan memakai Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Nx(e)^2}$$

Rumus 3. 1 Slovin

Keterangan:

n = Total sampel

N = Total Populasi

1 = Konstanta

e^2 = Tingkat kesalahan yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus diatas, maka hasil jumlah sampel yang dapat ditarik sebagai berikut:

$$n = \frac{253.325}{1 + 253.325 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{253.325}{1 + 2.533,25}$$

$$n = \frac{253.325}{2.543,25}$$

$$n = 99,96 \text{ (100 responden)}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan slovin dengan tingkat kesalahan 10% diatas, maka sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 99,96 responden atau di bulatkan menjadi 100 responden. Jadi total sampel dalam penelitian ini ialah berjumlah 100 responden.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam pnelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, hasil penelitian di ubah menjadi angka-angka yang bisa di analisis secara statistik dan menggunakan data primer yang terbukti fakta dan terpercaya sumbernya. Sumber data primer di dapatkan dari responden yang merupakan wajib pajak bumi dan bangunan yang terdaftar di badan pendapatan daerah kota batam dengan menggunakan alat penelitian kuesioner melalui google form dan di olah menggunakan skala likert. Sumber data sekunder di peroleh langsung dari Bapenda Batam.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah penting dalam implementasi penelitian, karena tujuannya adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner dapat di definisikan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti memberikan pertanyaan dan pernyataan kepada pihak responden, setelah itu responden akan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan peneliti. Dalam penelitian ini, kuesioner ditujukan kepada wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang terdaftar di Bapenda kota Batam.

Penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin untuk mengukur variabel yang di gunakan. Berikut adalah rinciannya:

1: Sangat Tidak Setuju (STS)

2: Tidak setuju (TS)

3: Netral (N)

4: Setuju (S)

5: Sangat Setuju (SS)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis dengan statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang di kumpulkan dari sampel atau data populasi yang di pelajari (Rahajo dkk, 2020). Statistik deskriptif dapat mendeskripsikan data ditinjau dari angka

nilai rerata (mean), nilai tertinggi (max), nilai terendah (min) dan juga nilai standar deviasi (std.deviation). Dalam penelitian ini peneliti menganalisis Pengetahuan Perpajakan, Insentif Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak di Badan Pendapatan Kota Batam

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah bagian dari validasi. Validasi merupakan suatu metode yang di dijalankan oleh pengguna instrumen yang memiliki guna mengumpulkan data dengan pengamatan untuk mendukung hasil dari skor instrument. Validitas merupakan kemampuan sebuah alat ukur untuk mengukur sasaran ukurannya. (Darma, 2021:7). Uji validitas berguna untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner di anggap sah jika pertanyaan kuesioner bisa menyatakan suatu yang bisa di ukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS V26 untuk memastikan validitas data. Penetapan keputusannya adalah:

- a. Jika $r - \text{hitung} > r - \text{tabel}$ maka dapat dikatakan data tersebut valid ataupun jika koefisien korelasi $r > 0,05$ data tersebut berarti valid.
- b. Jika $r - \text{hitung} < r - \text{tabel}$ maka dapat dikatakan data tersebut tidak valid ataupun jika koefisien korelasi $r < 0,05$ data tersebut berarti tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk memperoleh hasil yang terpercaya secara konsisten walaupun dilakukan secara terus menerus oleh alat ukur maka tidak ada varians yang mengalami kesalahan dalam pengukuran. Sebuah kuesioner dapat

dikatakan terjamin bisa di percaya atau reliable jika jawaban dari responden terhadap pernyataan yang di ajukan adalah stabil secara konsisten dari waktu ke waktu. (Hasmi,2022).

Untuk menentukan reliabilitas instrumen, penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha (α) dikarenakan instrument penelitian ini memakai angket berupa kuesioner dengan skor antara 1 sampai 5. Penetapan keputusannya adalah:

- a. Jika Cronbach Alpha (α) $> 0,60$ maka instrumen adalah reliabel
- b. Jika Cronbach Alpha (α) $< 0,60$ maka instrumen tidak reliabel

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur dan menguji model regresi, variabel dependen dan variabel independen apakah berdistribusi normal atau sebaliknya. Jika proporsi data residual berada di bawah asumsi normalitas (Wulandari & Wahyudi, 2022)

Pengambilan keputusan uji ini dapat melalui kurva histogram Regression Standardized Residual yang merupakan distribusi yang mempunyai bentuk berupa lonceng. Jika hasilnya tidak sama seperti lonceng, maka model regresi bisa disimpulkan tidak mempunyai distribusi normal. Grafik normal P-Plot of Regression Standardized Residual mempunyai sampel yang memanjang di seputar diagonal, jika hal tersebut terjadi maka regresi di katakan lulus normalitas begitu juga sebaliknya. Pengambilan keputusan uji normalitas dengan Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ialah:

- a. Misal $p < 0,05$ distribusi data tidak normal
- b. Misal $P > 0,05$ distribusi data normal

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini berguna untuk mengetahui apakah ada gejala multikolinieritas atau tidak. Multikolinieritas dihitung menggunakan angka hasil tolerance dan VIF yang bisa di dapatkan dari SPSS. Apabila di peroleh korelasi dengan hasil yang tinggi sesama variabel independen maka hal yang wajib dilakukan adalah menghilangkan salah satu variabel atau bisa juga dengan menambahkan variabel bebasnya (Hasni, 2022). Pengambilan keputusan uji multikolinieritas yakni:

- a. Nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,1$, maka tidak terdapat tanda multikolinieritas
- b. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance $< 0,1$, maka terdapat tanda multikolinieritas

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan kebalikan dari pengujian homokedastisitas yakni untuk mengetahui apakah variabel memiliki varians yang tidak sama untuk semua pengamata setiap variable dependen dan variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk menganalisis heterokedastisitas dapat menggunakan grafik plot, langkah-langkah menganalisis grafik plot yakni:

- a. Jika pola terbentuk secara sistematis, maka pola tersebut terjadi secara heteroskedastisitas

- b. Jika pola terbentuk tidak jelas dan titik-titiknya menyebar dan tidak rata di sekitaran angka 0 dan sumbu Y, maka pola tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan regresi yang mempunyai variabel dependen yang hanya berjumlah satu dan variabel independen yang berjumlah lebih dari satu. Studi ini berguna untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel, apakah hubungan antar variabel memiliki hubungan positif atau malah sebaliknya dan untuk memperkirakan nilai dari variabel independen memperoleh penurunan atau kenaikan. Regresi linear berganda dikatakan bila terdapat lebih dari

satu variabel terikat. Sedangkan, regresi linier sederhana di katakan bila

hanya terdapat satu variabel (Adiguno dkk, 2022)

$$Y : a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$Y : a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Rumus 3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak untuk Membayar PBB

A : Konstanta

b1 : Koefisin untuk pengetahuan perpajakan

b2 : Koefisien untuk insentif pajak

b3 : Koefisien untuk sanksi pajak

X1 : Pengetahuan perpajakan

X2 : Insentif Pajak

X3 : Sanksi Pajak

E : Error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji masing-masing variabel baik Pengetahuan Perpajakan, Insentif pajak dan Sanksi pajak secara parsial memakai uji t (t-Test) yang berguna sebagai alat menguji apakah dua sampel yang tidak berkorelasi memiliki rerata yang tidak sama. Untuk memperoleh derajat bebas (df/degree or freedom) dapat di lihat melalui rumus:

$$DF = n - k$$

Rumus 3.3 F tabel

Keterangan:

n = Total sampel

k = Jumlah variabel (variabel dependen + variabel independen)

Pengambilan keputusan menggunakan uji parsial:

a. Melalui nilai signifikansi (sig.)

- Signifikan $> 0,05$ hipotesis ditolak

- Signifikan $< 0,05$ hipotesis diterima

b. Melalui perbandingan t-hitung dengan t-tabel

- Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel, maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel, maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Chandrarin (2017:140) Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat seperti yang telah di rumuskan dalam model persamaan regresi linear berganda. Kriteria penentuannya ialah:

- a. Jika tingkat analisis signifikansi lebih besar dari 5% atau f-tabel lebih besar dari f-hitung maka kesimpulannya variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
- b. Jika tingkat analisis signifikansi lebih kecil dari 5% atau f-tabel lebih kecil dari f-hitung maka kesimpulannya variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3.6.5.3 Uji Determinasi (R^2)

Determinasi yang di simbolkan R^2 digunakan untuk menentukan sejauh mana proposi variasi total variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel Independen (X) yang dapat di lihat dari regresi linear berganda secara bersama-sama Chandrarin (2017:140)

